

**PENYIMPANGAN PERILAKU MASYARAKAT MINANGKABAU  
DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM LAGU INDANG KARYA UJANG  
VIRGO (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana S1  
pada Jurusan Sastra Minangkabau



Diajukan Oleh:

**Leni Marlina**

**Bp. 0810742014**

**Jurusan Sastra Minangkabau  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas  
Padang  
April, 2012**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Landasan Teori.....	8
1.5 Tinjauan Pustaka.....	10
1.6 Metode dan Teknik Penelitian.....	13
1.7 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB 2</b>	<b>PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM LAGU UJANG VIRGO</b>
2.1 Transkripsi Lagu.....	15
2.2 Analisis Kebahasaan.....	20
2.2.1 Analisis Kebahasaan Lagu RD.....	20
2.2.2 Analisis Kebahasaan Lagu MDZ.....	25
2.3 Gambaran Ideal Masyarakat Minangkabau.....	34
2.3.1 Budaya dan Karakteristik Orang Minangkabau	34
2.3.2 Sikap dan Perilaku Orang Minangkabau	39
2.4 Pemaknaan.....	41

2.4.1 Penyimpangan Perilaku Perempuan	41
2.4.2 <i>Mamak</i> Tidak Menjalankan Peran Sebagai <i>Mamak</i>	44
2.4.3 Adat dan Syarak Tidak Dijadikan Sebagai Pedoman	46
2.4.4 Pengabaian Terhadap <i>Rumah Gadang</i>	49
<b>BAB 3</b>	<b>KAITAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM LAGU INDANG</b>
	<b>KARYA UJANG VIRGO DENGAN REALITA SEBENARNYA</b>
3.1 <i>Mamak</i> .....	53
3.2 <i>Rumah Gadang</i> .....	59
3.3 Perempuan.....	63
3.4 Filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah	66
3.5 Tabel Perbandingan Perilaku Pada Lagu Dengan Perilaku dalam Realit	
Minangkabau Saat Ini	73
<b>BAB 4 PENUTUP</b>	
KESIMPULAN.....	77
Daftar Pustaka	
Lampiran	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesusastraan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *su*, *sas* dan *-tra*, kata *su* artinya baik dan indah sedangkan *sastra* berarti sarana. Jadi, kesusastraan adalah sarana atau tulisan yang indah dan membahasakan kejujuran, dengan indah menyentil kezaliman, tanpa menyudutkan, tanpa menghakimi, dan menghukum (Teuw,1984:23). Sastra tidak pernah menghakimi seseorang karena sastra berbicara melalui tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Sastra merupakan karya kreatif yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman. Sebagai sarana yang kreatif, sastra mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan dapat menyalurkan kebutuhan manusia.

Minangkabau adalah wilayah yang cukup kaya dengan khasanah kesusastraannya. Menurut Edwar Djamaris, tradisi kesusastraan Minangkabau dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu, sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan merupakan tradisi yang sudah lama berkembang di Minangkabau, bahkan sejak nenek moyang orang Minangkabau belum mengenal tulisan. Tradisi sastra lisan disampaikan melalui mulut ke mulut oleh tukang *kaba* atau tukang dendang (Djamaris, 2002:4). Melalui tradisi lisan, orang-orang tua dahulu memberikan pengajaran hidup kepada anak cucu mereka. Menurut Delfia (dalam Zubir 2009:268), bermacam genre sastra lahir dari sastra lisan, di antaranya *kaba*, *gurindam*, *pantun*, *talibun*, *rabab*, *ratok*, dan *indang*.

Di antara genre sastra lisan yang ada di Minangkabau, *indang* adalah salah satu sastra lisan yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Indang* menjadi menarik karena, tradisi ini adalah produk kultural yang sewaktu-waktu bisa hilang karena perkembangan zaman. Menurut Sulaiman, *indang* berasal dari kata *mengindang* (mengajak). *Indang* di sini membawa pengertian mengajak pendengar atau penonton mengikuti ajaran berguna yang dikemukakan kesenian tersebut (Sulaiman, 1990:7).

Kesenian *indang* merupakan kesenian yang berkembang di daerah Pariaman, Sumatera Barat. *Indang* yang berasal dari daerah Pariaman dimainkan oleh pemuda yang berjumlah sekitar tiga belas orang dan ditambah dengan seorang *tukang dikie* yang duduk di bagian belakang. Pemain utama *indang* duduk dalam satu barisan pada sebuah tikar yang dipersiapkan sebelum acara dimulai. Di hadapan mereka, terletak *rapa'i* yang akan digunakan selama pertunjukan berlangsung. *Rapa'i* adalah sejenis alat musik pukul yang menyerupai rebana dan terbuat dari kulit kambing.

Sebagai produk kultural, *indang* bukanlah sesuatu yang bersifat statis atau tanpa perubahan. *Indang* selalu mengalami perubahan dalam hal isi maupun bentuk yang bisa dicocokkan dengan situasi, kondisi, dan minat masyarakatnya. Seiring perjalanan waktu, *indang* tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dalam bentuk rekaman visual (kaset) yang ditransformasi sejak tahun 90-an. Pada mulanya, *indang* Pariaman merupakan kesenian yang berkembang dalam lingkungan masyarakat surau di Pariaman. Saat itu, *indang* digunakan sebagai sarana penyampaian agama Islam pada masyarakat. Saat *indang* ditampilkan di

surau, ajaran yang disampaikan berupa ajaran agama, seperti, *shalat, puasa, zakat, hukum fikih* dan juga kisah para nabi beserta sahabat. Akan tetapi, seiring berjalan waktu terjadi perubahan pada tradisi *indang*. Tradisi yang semula ditampilkan di surau ini kemudian memunculkan kelompok-kelompok baru yang cenderung menyampaikan masalah-masalah duniawi. Kelompok ini sudah tidak memainkan *indang* di surau, tapi mereka menampilkan *indang* di *laga-laga* (panggung yang dibuat di lapangan terbuka).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, perubahan cara penyampaian tradisi lisan *indang* ke dalam bentuk visual disebabkan oleh *indang* adalah produk budaya yang bersifat dinamis. Oleh sebab itu, tidak hanya cara penyampaian saja yang berubah dalam tradisi ini. Tema yang semula sarat dengan dakwah juga sudah bergeser muatannya pada masalah adat istiadat, sosial, politik, dan ekonomi. Seni *indang* menyesuaikan diri dengan kondisi yang berkembang dan kadang juga memakai alat musik modern, seperti piano dan gitar. Kemudian kesenian ini dikenal dengan sebutan *lagu indang*.

Lagu *indang* adalah istilah untuk lagu Minangkabau yang berasal dari pertunjukan *indang* dan mengambil latar musik *indang* (*rapai*) dan tari *indang* saat penampilannya. Walaupun berangkat dari pertunjukan *indang*, lagu *indang* memiliki sifat berbeda dengan tradisi atau kesenian *indang*. Pertunjukan *indang* adalah tradisi lisan yang belum diketahui secara pasti siapa penulis lagunya, sedangkan lagu *indang* bisa diketahui secara jelas siapa yang menciptakan lagu tersebut. Oleh sebab itu, lagu *indang* bukan merupakan jenis sastra tradisional, tapi sudah bersifat modern. Lagu *indang* digolongkan pada jenis sastra modern

karena identitas pengarangnya jelas dan penyampaiannya sudah dilakukan dalam bentuk visual.

Kalau dilihat dari segi teksnya, lagu *indang* merupakan jenis karya sastra yang berangkat dari puisi. Puisi merupakan karya sastra yang terikat oleh larik dan bait yang ditulis dengan singkat padat, tapi sarat makna. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam bentuk paling berkesan (Pradopo, 2007:7). Berangkat dari pendapat Pradopo ini, lagu *indang* bisa digolongkan ke dalam karya sastra yang berasal dari rekaman pengalaman pengarangnya. Lagu *indang* yang merupakan interpretasi pengalaman pengarang ini diasumsikan bisa mencerminkan perubahan dan penyimpangan perilaku masyarakat pendukungnya, yakni masyarakat Minangkabau.

Penulis mengasumsikan lagu *indang* dapat mewakili masyarakat Minangkabau karena lagu *indang* diciptakan oleh pengarang-pengarang yang hidup dalam lingkungan masyarakat Minangkabau itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Faruk (2005:55), sekolah, latar belakang keluarga, serta nilai-nilai dalam lingkungannya akan memengaruhi apa yang dikerjakan pengarang. Lagu *indang* yang diasumsikan menggambarkan penyimpangan perilaku masyarakat Minangkabau di antaranya bisa dilihat pada lagu *indang* yang berjudul “*Ragam Duya*” dan “*Minang Dilendo Zaman*” karya Ujang Virgo. Lirik lagu *indang* yang berjudul *Ragam Duya* (RD) dan *Minang Dilendo Zaman* (MDZ) merupakan lagu-lagu hasil ciptaan pengarang yang bernama Ujang Virgo.

Ujang Virgo adalah seorang yang telah banyak menciptakan lagu Minangkabau. Kemampuan Ujang Virgo dalam menciptakan lagu sangat baik dan

dikenal luas oleh masyarakat Minangkabau. Kemahiran ini dibuktikan dengan banyaknya lirik lagu dalam album lagu *indang* dan lagu pop Minang lainnya yang diciptakan Ujang Virgo. Kemampuan Ujang Virgo dalam menciptakan lagu semakin diperkuat oleh pernyataan beberapa informan yang penulis temui. Mereka adalah pedagang kaset lagu Minang dan penyuka lagu Minang, di antaranya, Riki (30 tahun) yang berprofesi sebagai pedagang kaset di Pasar Raya Padang dan Rini (23 tahun) seorang mahasiswa Minang yang dibesarkan di Jambi.

Menurut Riki, lagu-lagu ciptaan Ujang Virgo terutama album lagu *indang* sangat laris di pasaran. Kemudian Rini mengatakan kalau dia sangat menyukai lagu-lagu yang diciptakan oleh Ujang Virgo. Rini menyukai lagu-lagu ciptaan Ujang Virgo karena makna liriknya dalam dan bisa mewakili keadaan masyarakat Minangkabau saat ini. Salah satu lagu karya Ujang Virgo yang sangat disukai Rini adalah lagu *Ragam Duya* (RD) yang juga menjadi objek dalam penelitian ini.

Jika di lihat secara sepintas, perubahan-perubahan perilaku masyarakat Minangkabau dari masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma kemudian berubah menjadi masyarakat yang menganut cara hidup kebarat-baratan menjadi latar lagu-lagu ciptaan Ujang Virgo. Dalam beberapa lagu ciptaannya, Ujang Virgo menuliskan bahwa modernisasi telah mendatangkan penyimpangan perilaku dalam masyarakat Minangkabau. Semua itu bisa diketahui pada album lagu *indang* dengan lirik yang berjudul *Ragam Duya* (RD) dan *Minang Dilendo Zaman* (MDZ). Melalui kedua lagu tersebut, akan dilihat apa-apa saja penyimpangan perilaku yang tercermin dalam lagu.

Perilaku adalah aktivitas-aktivitas yang timbul dari seorang individu atau sekelompok masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya (Harsey, 1982:2). Perubahan sosial masyarakat yang di dalamnya mencakup penyimpangan perilaku, secara tidak langsung, akan mempengaruhi lembaga kemasyarakatan maupun sistem sosial, seperti norma dan nilai-nilai. Penyimpangan perilaku nantinya akan memengaruhi sistem sosial, nilai-nilai, norma-norma, dan lembaga kemasyarakatan. Perilaku menyimpang ini tergambar dalam lagu karya Ujang Virgo. Penyimpangan perilaku tersebut sekilas bisa dilihat dari kutipan lirik lagu RD dan MDZ berikut:

*Dahulu adaik nan bapakai ndeh mamak ei  
Kini kok pitih nan paguno*

Dahulu adat yang dipakai ya *mamak ei*  
Sekarang uang yang berguna  
(RD)

*Hei dimakan bubuak buku tambo  
Ulah takunci di dalam peti  
Jarang dibaco mamak kanduang*

Hei dimakan rayap buku tambo  
Karena terkunci dalam peti  
Jarang dibaca *mamak* kandung  
(MDZ)

Dari kutipan di atas, tergambar adanya penyimpangan perilaku dalam masyarakat Minangkabau. Perilaku menyimpang adalah aktivitas warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, atau norma sosial yang berlaku (Suyanto, 2004:98). Fenomena penyimpangan perilaku masyarakat Minangkabau yang tergambar dalam kedua lagu ciptaan Ujang Virgo adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti. Sisi ini menjadi menarik karena

tindakan-tindakan yang menyimpang selalu dianggap mengganggu ketertiban masyarakat.

Kasus-kasus yang melanggar norma adat, agama, dan susila akan dianggap merusak citra individu, keluarga, dan masyarakat. Beberapa uraian yang dikemukakan di atas mendorong penulis untuk menguraikan permasalahan-permasalahan sosial yang terdapat dalam album lagu *indang*, khususnya lirik lagu RD dan MDZ karya Ujang Virgo. Alasan yang membuat penulis memfokuskan kajian pada kedua lagu tersebut karena, setelah melakukan pengamatan terhadap beberapa lagu yang diciptakan oleh Ujang Virgo pada kedua lagu inilah ditemui fakta-fakta yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku. Kedua lagu tersebut menggambarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku masyarakat Minangkabau sekarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat Minangkabau yang tercermin dalam lirik lagu “RD” dan “MDZ” karya Ujang Virgo?
2. Bagaimana hubungan antara masyarakat yang tercermin dalam lagu dan realitas masyarakat yang sebenarnya?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penyimpangan perilaku masyarakat Minangkabau yang tergambar pada lirik lagu “RD” dan “MDZ” karya Ujang Virgo.
2. Menjelaskan hubungan antara masyarakat yang tercermin dalam lagu dengan realitas masyarakat Minangkabau yang sesungguhnya.

Secara umum manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi dan lagu-lagu tradisional yang masih ada sekarang.
2. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada Jurusan Sastra Daerah Minangkabau Universitas Andalas.

### **1.4 Landasan Teori**

Secara etimologis, teori berasal dari kata *theoria* (Yunani), sedangkan secara defenitif teori diartikan sebagai kumpulan konsep yang telah teruji kebenarannya. Dalam penelitian, teori berfungsi untuk mengarahkan dan sebagai penunjuk jalan agar penelitian tidak kehilangan arah. Dalam penelitian ini, teori sastra akan membantu analisis, interpretasi, dan penilaian yang tepat agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan pada masyarakat tentang pentingnya sebuah karya sastra.

Teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu RD dan MDZ karya Ujang Virgo ini adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra berasal

dari kata *sosiologi* dan *sastra*. Sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia. Sedangkan sastra mempunyai defenisi sebagai suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993:8). Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui struktur sebuah karya dan kemudian dipergunakan untuk memahami gejala sosial di luar karya itu sendiri.

Antara ilmu sosiologi dan sastra terdapat hubungan yang erat. Sosiologi adalah ilmu yang objek adalah manusia, sedangkan sastra merupakan hasil ekspresi kehidupan manusia yang tidak bisa lepas dari masyarakatnya (Endraswara dalam Kurniawan, 2009:105). Sosiologi sastra selalu berkaitan dengan manusia dan masyarakat karena apa yang terjadi dalam masyarakat akan memengaruhi sebuah karya sastra. Menurut Sapardi Djoko Damono, dengan kajian sosiologi sastra, bisa dilihat dengan jelas hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungan, politik, dan sebagainya (Damono, 1979:7). Dengan kajian sosiologi sastra, karya sastra yang lahir dan tercipta dalam masyarakat akan mendapat pemaknaan yang seharusnya. Karya sastra selalu berkaitan dengan konteks sosial yang melatarbelakangi kelahirannya. Pemahaman terhadap karya sastra selalu bersangkut paut dengan pemahaman terhadap kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu, Faruk (2005:10) menyatakan persoalan yang bersangkut paut dengan sastra dan masyarakat adalah persoalan yang kompleks dan untuk melihat

keterkaitan hubungan antara sastra dengan masyarakat diperlukan pendekatan sosiologi sastra.

Untuk memperkuat analisis, penulis akan memakai model pendekatan yang dikemukakan oleh Suwardi Endraswara. Dalam bukunya, Endraswara mengatakan sastra dibentuk oleh masyarakatnya, sastra berada dalam jaringan sistem nilai masyarakatnya (Endaswara, 2011:78). Sastra memiliki keterkaitan dengan masyarakat pendukungnya, aspek-aspek sosiologis yang terpantul dalam sastra akan selalu bisa dihubungkan dengan masyarakat. Pada bab analisis, penulis akan menggunakan model pendekatan yang dikemukakan Endaswara tersebut. Penulis akan melakukan analisis dengan cara melihat hubungan antara masyarakat Minangkabau dengan lagu-lagu karya Ujang Virgo.

Lagu *indang* RD dan MDZ merupakan cerminan perubahan perilaku sosial masyarakat yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian untuk menganalisis fenomena sosial dalam masyarakat Minangkabau. Oleh sebab itu, dalam menganalisis lirik lagu *indang* yang berjudul “RD” dan “MDZ” digunakan pendekatan sosiologi sastra yang difokuskan pada sosiologi karya. Sosiologi karya adalah analisis yang berangkat dari karya sastra itu sendiri. Analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan untuk memahami karya dan memaknai hubungannya dengan realita masyarakat yang menjadi latar karya itu lahir.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian terhadap lagu *indang* belum pernah dilakukan. Namun penelitian yang menjadikan lagu Minang dan memakai material kaset sebagai objek penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut, di antaranya:

Skripsi Andra Mai Nevi (2009) berjudul, “Fenomena Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Salamaik Pagi Minangkabau Karya Agus Taher, Tinjauan Sosiologi Karya”. Penelitian ini menekankan pada gambaran masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam lagu dan perbandingannya dengan realita sebenarnya.

Disertasi Suryadi (2009) berjudul, “The Cultural Significance of the Recording Industri and Minangkabau Commercial Cassettes in West Sumatera, Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan teks dan konteks yang terdapat dalam kaset komersial Minangkabau serta unsur-unsur yang terlibat dalam perkembangan perusahaan-perusahaan rekaman di Sumatera Barat sejak zaman piringan hitam sampai era VCD

Laporan penelitian dosen muda oleh Herry Nur Hidayat dan Wasana (2010) berjudul, “Citra Perempuan dalam Lagu Minangkabau Modern”. Penelitian ini membahas citra perempuan yang terdapat dalam lagu-lagu Minangkabau modern. Dalam penelitian ini, penulis melihat pergeseran nilai-nilai perempuan dalam lagu dan kemudian dibandingkan dengan citra perempuan menurut tradisi adat Minangkabau. Lagu-lagu yang diteliti adalah lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi Susi, Mena Naren, dan Rika Sumalia.

Skripsi Novi Yulia (2010) berjudul, “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau dalam Lagu Pada Album Elly Kasim Top Hits 1960-1970”. Pada penelitian ini, penulisnya melihat bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat Minangkabau dalam lagu Elly Kasim yang tergambar pasca pergolakan PRRI dan masa Orde Baru.

Skripsi oleh Nindi Cecioria (2011) berjudul “Unsur-Unsur Magis dalam Lirik Lagu Minang”. Penelitian ini mengangkat dan menjelaskan tentang persoalan magis yang terdapat dalam beberapa lirik lagu Minangkabau.

Tesis Olga Kemala (2011) berjudul, “Analisis Diksi dalam Lirik Lagu Minangkabau”. Penelitian ini mendeskripsikan diksi dalam lirik lagu Minangkabau yang difokuskan pada analisis frase dan gaya bahasa. Bentuk frase yang dibahas dalam penelitian ini adalah frase verba, nomina, dan frase adjektiva. Lagu yang menjadi objek penelitian adalah lagu karya Asben, *ayam den lapeh* (ayamku lepas) dan *baju kuruang* (baju kurung) yang muncul pada periode tahun 1950-1980-an.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Karya sastra adalah fenomena kemanusiaan yang kompleks. Dalam sebuah karya sastra, tersirat banyak makna yang harus digali secara mendalam. Untuk penelitian yang mendalam terhadap sebuah karya, seorang peneliti harus menggunakan metode. Metode adalah cara kerja yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subyek kajian (Endraswara, 2003:8). Penelitian yang bertujuan melihat penyimpangan perilaku

masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam lirik lagu pada album lagu *indang* dengan judul “RD” dan “MDZ” ini adalah menggunakan metode kualitatif.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teknik penyediaan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mendengarkan dan mempelajari muatan lagu secara berulang-ulang dan kemudian mentranskripsikan lirik lagu tersebut
2. Teknik analisis data. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap lagu dibantu dengan pendekatan sosiologi sastra dan difokuskan pada sosiologi karya. Analisis lagu difokuskan pada penyimpangan perilaku masyarakat Minangkabau yang tercermin dalam lagu yang diteliti.
3. Teknik penyajian data. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis yang bersifat ilmiah.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penulisan serta sistematika penulisan. BAB II berisi gambaran masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam lagu. Bab ini menjelaskan bentuk penyimpangan perilaku masyarakat yang tergambar dalam lagu RD dan MDZ. Selanjutnya, BAB III merupakan pembahasan. Bab ini menjelaskan hubungan sosial masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam lagu dengan realita yang sebenarnya. BAB IV merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

